**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Akuntansi Biaya**
2. **Pengertian Akuntansi**

Pengertian akuntansi menurut **Abdullah Sahab, (1998:1)** mengambil definisi dari *america Accounting Association* menyatakan bahwa akuntansi adalah: “...*the process of identifiying, measuring, and communicating economic information to permit informed judgement and desisions by user of the information*. (proses pengindentifikasian, pengukuran dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut)”.

Definisi akuntansi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi, dan dari sudut proses kegiatannya. Menurut **Haryono Yusuf, (2002:4-5)** menyatakan bahwa dari sudut pemakaiannya adalah: “Suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”.

Profesi akuntansi terdapat beberapa spesialisasi yang khusus mempelajari secara lebih mendalam disiplin ilmu-ilmu tertentu. Hal ini timbul karena adanya kemajuan teknologi dan perekonomian yang mengakibatkan perluanya keahlian-keahlian dibidang khusus, di antaranya akuntansi keuangan, auditing, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, akuntansi perpajakan, sistem akuntansi, akuntansi anggaran, akuntansi pemerintahan, dan akuntansi kemasyarakatan.

Secara garis besar akuntansi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. **Menurut mulyadi (2000:2)** perbedaannya adalah:

Akuntansi keuangan terutama diajukan untuk menyajikan informasi keuangan bagi pemakai di luar perusahaan (pihak ekstern), untuk suatu perusahaan yang besar pemakai luar ini meliputi pemegang saham, kreditur, langganan, para analisis keuangan, karyawan dan berbagai instansi pemerintah. Tujuan pemakai luar untuk mendapatkan laporan keuangan perusahaan adalah agar dapat mengambil keputusan mengenai hubungan mereka dengan perusahaan yang bersangkutan. Kegiatan akuntansi manajemen ditunjukan untuk menyelidiki informasi keuangan bagi informasi manajemen. Akuntansi manajemen berhubungan dengan informasi mengenai perusahaan untuk memberikan manfaat bagi mereka yang berada dalam perusahaan untuk menjalankan dan mengendalikan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

1. **Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah bidang yang menekankan akuntansi untuk menghitung biaya terutama biaya-biaya pembuatan. Berarti di sini lebih ditekankan biaya-biaya produksi dan proses pembuatannya dari pada akuntansi untuk perusahaan. Sebagai tambahan suatu fungsi penting dari akuntasi biaya yaitu mengumpulkan dan menginterprestasikan data biaya, membuat analisa antara data yang sebenarnya (*actual*) dan taksiran (*prospective*). Analisa ini sangat penting untuk manajemen di dalam memeriksa operasi yang sedang berjalan dan membuat rencana untuk waktu mendatang.

Pengertian akuntansi biaya menurut **Mulyadi (2000 : 6)** menyatakan bahwa, “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau usaha, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya”.

Adapun pengertian akuntansi biaya menurut **Maher dan Deakin** yang dialihbahasakan oleh **Wibowo dan Djatnika (1996:2)** adalah: “Akuntansi Biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mencatat, mengukur dan melaporkan informasi mengenai besarnya biaya”.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa akuntansi biaya adalah sistem pencatatan dan pengukuran pelaporan biaya untuk memproduksi barang dan menyediakan jasa secara keseluruhan disertai dengan perinciannya termasuk metode terorganisasi, klasifikasi, alokasi, pengumpulan dan pelaporan biaya aktual serta membandingkan dengan biaya standar.

1. **Peranan Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya secara luas dianggap sebagai cara perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan nilai harga pokok penjualan yang dilaporkan di laporan laba rugi. Pandangan ini membatasi cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan menjadi sekedar data produk guna memenuhi aturan pelaporan eksternal seperti peraturan pajak, standar akuntansi yang diharuskan untuk kontrak dengan pemerintah, dan standar akuntansi keuangan. Definisi yang terbatas seperti itu tidak sesuai untuk masa sekarang dan tidak cukup menggambarkan kegunaan informasi biaya.

Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk ativitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Menurut **Carter Usry** yang diterjemahkan oleh **Krista (2004:11)** pengumpulan, presentasi dan analisis dari informasi mengenai biaya dan keuntungan membantu manajemen menyelesaikan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dan kondisi-kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensi untuk memotivasi manusia untuk bekinerja secara konsisten dengan tujuan perusahaan.
2. Menetapkan metode penghitung biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan, untuk tujuan penetapan harga dan evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen atau devisi.
4. Mengendalikan biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun periode akuntansi atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk untuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
5. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Kebutuhan informasi manajemen berkisar dari yang sederhana sampai yang rumit, dan bergantung pada karakteristik dari produk dan proses keputusan tertentu yang harus dibuat, lingkungan kompetitif, dan faktor-faktor lain. Hail ini kontras dengan karakteristik perhitungan nilai persediaan yang diharuskan oleh pelaporan eksternal, yang tetap konstan dari waktu ke waktu, sampai aturan pelaporan eksternal diubah. Selain itu, perhitungan nilai persediaan harus memenuhi kreteria berikut: harus didasarkan pada biaya historis aktual, dan dapat dibuktikan oleh dokumen transaksi; harus konsisten dari periode ke periode; harus memasukkan semua biaya manufaktur dalam biaya yang diperhitungkan untuk setiap unit output.

1. **Biaya dan Klasifikasi Biaya**
2. **Pengertian Biaya**

Istilah biaya (*cost*) sering digunakan dalam arti yang sama dengan istilah beban (*expense*), namun beban dapat didefinisikan sebagai arus keluaran barang dan jasa yang dibebankan kepada pendapatan untuk menentukan laba, sedangkan biaya merupakan objek yang dicatat, digunakan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya.

Adapun pengertian biaya menurut **mulyadi (2000:8)** sebagai berikut: “ Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Berdasarkan definisi tersebut, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi baik berupa uang, harta, modal yang digunakan untuk tujuan tertentu. Nilai sumber ekonomi yang telah dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan biaya historis, yaitu biaya yang telah terjadi dimasa yang lalu dan nilai ekonomi yang akan dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan biaya yang akan datang, kemudian biaya ini digolongkan lagi sesuai dengan tujuan manajemen yang memerlukan informasi biaya tersebut. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai. Penggolongan tersebut dikenal dengan konsep “*Different cost for different purposes*”, maksudnya yaitu biaya yang berlainan untuk tujuan yang berlainan harus menggunkan unsur-unsur yang berlainan.

1. **Klasifikasi Biaya**

Pengelolaan biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut **Mulyadi (2000:14)** biaya dapat digolongkan menurut:

1. **Objek Pengeluaran**

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagia berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.

1. **Fungsi pokok dalam pengeluaran**

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu di dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

1. Biya produksi.
2. Biaya pemasaran.
3. Biaya administrasi dan umum.

**Biaya produksi**. Biaya produksi Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku; biaya penolong; biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

**Biaya pemasaran**. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan; biaya promosi; biaya angkutan dari gudang perusahaan kegudang pembeli; gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiata pemasaran; biaya contoh (*sample*).

**Biaya administrasi dan umum**. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan-kegitan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *fotocopy*. Jumlah biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum sering pula disebut dengan istilah biaya komersial (*commercial expenses*).

1. **Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai**

Sesuatu yang dibiayai berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokan menjadi dua bagian:

1. Biaya langsung (*direct cost*)
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi dua: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya dapat dibagi menjadi dua golongan: biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen.

**Biaya langsung**. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai itu tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung mudah diidentifikasikan dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen *(direct departemental cost*) dalah semua biaya yang terjadi didalam departemen tertentu. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja didalam departemen pemeliharaan merupakan biaya langsung bagi departemen pemeliharaaan dan biaya depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen tersebut, merupakan biaya langsung bagi departemen tersebut.

**Biaya tidak langsung**. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasikan dengan produk tertentu. Gaji mandor yang mengawasi pembuatan produk A, B maupun C, karena gaji mandor tersebut terjadi bukan hanya karena perusahaan memproduksi salah satu produksi tersebut, melainkan karena memproduksi ketiga jenis produk tersebut, jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk (misalnya perusahaan semen, pupuk urea, gula) maka semua biaya merupakan biaya langsung dalam hubungannya dengan produk. Biaya tidak langsung dalam hubunganna dengan produk sering disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Didalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contohnya adalah biaya yang terjadi di Departemen Pembangkit Tenaga Listrik. Biaya ini dinikmati oleh departemen-departemen lain didalam perusahaan, baik untuk penerangan maupun untuk menggerakkan mesin dan ekuipmen yang mengkonsumsi listrik. Bagi departemen pamakai listrik, biaya listrik yang diterima dari alokasi biaya Departemen Pembangkit Tenaga Listrik merupakan biaya tidak langsung departemen.

1. **Prilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas**

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

1. Biaya variabel
2. Biaya semivariabel
3. Biaya semifixed
4. Biaya tetap

**Biaya variabel**. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

**Biaya semivariabel**. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

**Biaya semifixed**. Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

**Biaya tetap**. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya biaya tetap pada gaji direktur produksi.

1. **Jangka waktu manfaatnya**

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua: Pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan

**Pengeluaran modal** (*capital expenditures*). Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara depresiasi, diamortisasi atau dideplesi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk. Karena pengeluaran untuk keperluan tersebut biasanya melibatkan jumlah yang besar dan memiliki manfaat yang lebih dari satu tahun, maka pada saat pengeluaran tersebut dilakukan, pengeluaran tersebut diperlukan sebagai pengeluaran modal dan dicatat sebagai harga pokok aktiva (misalnya sebagai harga pokok aktiva tetap atau beban yang ditangguhkan). Periode akuntansi yang menikmati manfaat pengeluaran modal tersebut dibebani sebagian pengeluaran modal tersebut berupa biaya depresiasi, biaya amortisasi, atau biaya deplesi.

**Pengeluaran pendapatan** *(revenue expenditures*). Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contohnya pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

Penggolongan biaya tersebut menjelaskan bahwa suatu konsep biaya secara khas akan menghitung biaya dalam dua tahap dasar, yaitu akumulasi yang dilanjutkan dengan pembenahan. Akumulasi adalah kumpulan data biaya yang diorganisir dengan sejumlah cara yang menggunakan sarana berupa sistem akuntansi. Setelah mengakumulasi biaya, manajer membebankan biaya pada suatu objek yang telah dirancang untuk membantu pengambilan keputusan. Biaya yang dibebankan pada produk membantu keputusan penetapan harga dan untuk menganalisis bagaimana tingkat profitabilitas produk yang berbeda. Biaya yang dibebankan kepada konsumen membantu manajer untuk memahami laba yang dihasilkan dari setiap konsumen dan untuk membuaut keputusan bagaimana cara mengalokasi sumber daya untuk membantu konsumen yang berbeda. Pembebanan biaya adala istilah umum yang terdiri atas: menelusuri akumulasi biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan objek biaya dan mengalokasikan akumulasi biaya yang mempunyai hubungan tidak langsung dengan objek biaya.

1. **Biaya Produksi**
2. **Pengertian Biaya Produksi**

Biaya produk sering juga disebut dengan biaya pabrikasi *(factory cost).* Adapun pengertian biaya prosuksi **menurut Supriyono (1993:19)** sebagai berikut: “Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengelolahan bahan baku menjadi produk selesai”.

Sedangkan menurut **Mulyadi (2000:14)** pengertian biaya produksi dalam buku **Akuntansi Biaya**, sebagai berikut: “Biaya produksi, merupakan biaya –biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”.

Mengacu dari definisi diatas, maka biaya produksi adalah biaya-biaya yang diperlukan manufaktur didalam mengelola bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Selanjutnya peneliti akan menguraikan element-element (unsur) biaya produksi, yaitu sebagai berikut:

1. **Biaya Bahan Baku**

Merupakan biaya bahan baku yang akan digunakan pada proses produksi. Biaya bahan baku ini terdiri dari biaya pembelian bahan baku serta biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan penyiapan bahan baku tersebut, seperti biaya yang dikeluarkan ke dalam harga pokok bahan merupakan jumlah komulatif dari seluruh biaya perolehan langsung, sedangkan bahan langsung adalah semua bahan yang secara langsung dimasukkan kedalam produksi sampai barang jadi. Bahan pembantu yang digunakan dalam proses pengolahan bahan akan dikatagorikan sebagai bahan tidak langsung.

1. **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Adalah semua biaya yang dimasukkan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja dapat diidentifikasikan secara langsung terhadap produk tertentu, misal: untuk upah buruh pabrik, berapa jam waktu yang digunakan untuk menghasilkan satu unit produk, sedangkan untuk biaya produksi doperoleh dengan cara mengalihkan tarif upah dalam jam kerja.

1. **Biaya Overhead Pabrik**

Adalah semua biaya produksi, selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung seperti bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, serta biaya tenaga kerja langsung lainnya.

Adapun unsur-unsur biaya overhead pabrik menurut **Mulyadi (2000:208)** sebagai berikut:

1. Biaya bahan penolong
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan
3. Biaya tenaga kerja tidak langsung
4. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
6. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Biaya bahan penolong adalah bahan baku yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai, dan harga perolehan dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipmen, kendaraan, perkakas laboratorium dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenga kerja pabrik yang upah tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pemesan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.

Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap. Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan ekuipmen, perkakas laboratorium, alat kerja, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu. Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan baiya amortisasi kerugian trial-run.

Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai. Biaya overhead pabrik yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan seperti, biaya listrik PLN dan sebagainya.

Berdasarkan kutipan unsur-unsur biaya overhead pabrik diatas, dapat dikemukakan bahwa biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung digunakan dalam peroses produksi.

1. **Metode Akumulasi biaya produksi**

Suatu perhitungan harga pokok produksi, diperlukan suatu proses akumulasi dari biaya-biaya yang terjadi atas suatu produk. Proses akumulasi biaya produksi dimulai dari proses mendapatkan bahan mentah sampai kepada penggunakan produk selesai (jadi). Metode akumulasi biaya produksi itu sendiri terdiri dari dua metode menurut **Carter Usry** yang diterjemahkan oleh **Krista (2004:109)**, yaitu:

1. Sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*)

Perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*), biaya diakumulasikan pada setiap *batch, lot*, atau pesanan pelanggan. Metode ini digunakan apabila produk diproduksi dalam suatu departemen atau *cost center* bersifat heterogen, ketika suatu pesanan diproduksi sejumlah tertentu untuk persediaan, perhitungan biaya berdasarkan pesanan memungkinkan perhitungan biaya per unit. Ketika peasanan dikerjakan berdasarkan spesifikasi pelanggan, perhitungan biaya berdasarkan pesanan memungkinkan perhitungan laba atau rugi untuk setiap pesanan. Karena biaya diakumulasikan saat pesanan melalui proses produksi, biaya ini dapat dibandingkan dengan estimasi yang dibuat pada saat pesanan diterima. Oleh karena itu, perhitungan biaya berdasarkan pesanan memberikan kesempatan untuk mengendalikan biaya dan untuk mengevaluasi profitabilitas dari suatu kontrak, suatu produk, atau suatu lini produk.

1. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses

Perhitungan biaya berdasarkan proses (*proces costing*), mengakumulasi biaya berdasarkan proses produksi atau berdasarkan proses departemen. Departemen bisa saja ada dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan atau perhitungan biaya berdasarkan proses, tapi perbedaan penting bahwa departemen merupakan fokus dari penelurusan biaya dalam perhitungan biaya berdasarkan proses, dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan, *batch,* atau *lot* merupakan fokus dari penelururan biaya. Perhitungan biaya berdasarkan proses digunakan apabila semua unit yang dikerjakan dalam suatu departemen atau area kerja lain bersifat homogen, atau bila tidak ada kebutuhan untuk membedakan antar unit. Perhitungan biaya berdasarkan proses mengakumulasikan semua biaya opersai suatu proses untuk suatu periode waktu dan kemudian membagi biaya tersebut dengan jumlah unit produk yang telah melewati proses selama periode tersebut, hasilnya adalah biaya per unit. Jika produk dari suatu proses menjadi bahan baku dari proses berikutnya, maka biaya perunit dihitung untuk setiap proses.

1. **Sistem Biaya Standar**
2. **Pengertian Biaya Standar**

Pengertian biaya standar menurut **Mulyadi (2000:415)** sebagai berikut: “Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawa asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu”.

Sedangkan definisi biaya standar menurut **Carter Usry** yang diterjemahkan oleh **krista (2004:153)**adalah sebagai berikut:

Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit tertentu produk selama satu periode tertentu. Biaya standar adalah biaya yang direncanakan untuk satu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi. Suatu biaya standar memiliki dua komponen yaitu: standar fisik, yang merupakan kuntitas standar dari input per unit output, dan standar harga, yang merupakan biaya standar atau tarif standar per unit input.

Biaya standar yang dihubungkan dengan sistem akuntansi disebut sistem akuntansi biaya standar. Sistem akuntansi biaya standar merupakan suatu sistem akuntansi biaya yang mengelola informasi biaya yang sedemikian rupa, sehingga manajemen dapat mendeteksi kegiatan-kegiatan perusahaan yang biayanya menyimpang dari biaya standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian sistem akuntansi biaya standar mencatat biaya yang seharusnya dengan yang sesungguhnya. Perbedaan antara yang seharusnya dengan yang sesungguhnya kemudian dianalisis yang akan menghasilkan analisis penyimpangan biaya yang sesungguhnya dari biaya standar.

1. **Manfaat Sistem Biaya Standar**

Manfaat sistem biaya standar menurut **Mulyadi (2000:416)** adalah sebagai berikut:

Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realitas, hal ini akan merangsang pelaksanaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan efektif, karena pelaksanaan telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada menejemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain.

1. **Kelemahan Biaya Standar**

Kelemahan biaya standar menurut **Mulyadi (2000:416)** adalah sebagai berikut:

Tingkat ketetatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat, meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, tapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan ketetatan atau kelonggaran yang relatif sama.

Seringkali standar cenderung untuk menjadi kaku atau tidak fleksibel meskipun dalam jangka waktu pendek. Keadaan produksi selalu mengalami perubahan, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan. Perubahan standar menimbulkan masalah persediaan. Sebagai contoh, suatu perubahan dalam harga bahan baku memerlukan penyesuaian terhadap persediaan, tidak saja persediaan bahan baku tetapi juga persediaan bahan pokok dalam proses dan produk jadi yang berisi bahan baku tersebut. Jika standar sering diperbaiki, hal ini menyebabkan kurang efektifnya standar tersebut sebagai alat pengukur pelaksana. Tetapi jika tidak diadakan perbaikan standar, sedangkan telah terjadi perubahan yang berarti dalam produksi, maka akan terjadi pengukuran pelaksanaan yang tidak tepat dan tidak realistis.

1. **Jenis-Jenis Standar**

Standar digolongkan atas dasar tingkat ketetatan atau kelonggaran, menurut **Mulyadi (2000:423)** adalah sebagai berikut:

1. Standar teoritis

Standar teoritis disebut pula dengan standar ideal, yaitu standar ideal yang dalam pelaksanaannya sulit untuk dicapai. Pada awalnya akuntansi biaya, biaya standar menjadi terkenal dan ada tendensi bagi sebagian menejemen untuk menggunakan standar teoritis. Asumsi yang mendasari standar teoritis ini adalah bahwa standar merupakan tingkat yang paling efisien yang dapat dicapai oleh para pelaksana. Kebaikan standar teoritis adalah jangka waktu yang relatif lama. Tapi pelaksanaan yang sempurna yang dapat dicapai, sehingga standar ini seringkali menimbulkan frustasi, jenis standar ini sekarang jarang dipakai.

1. Rata-Rata Biaya Waktu yang Lalu

Jika biaya standar ditentukan dengan menghitung rata-rata biaya periode yang telah lampau, standar ini cenderung merupakan standar yang longgar sifatnya. Rata-rata biaya yang lalu dapat mengandung biaya-biaya yang tidak efisien, yang seharusnya tidak boleh dimasukkan sebagai unsur biaya standar. Tetapi jenis standar ini kadang-kadang berguna pada saat permulaan perusahaan menerapkan sistem biaya standar, dan terhadap jenis biaya standar ini secara berangsung-angsur kemudian diganti dengan biaya yang benar-benar menunjukkan efisiensi.

1. Standar Normal

Standar normal didasarkan atas taksiran biaya dimasa yang akan datang yang di bawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal. Kenyataan standar normal didasarkan pada rata-rata biaya dimasa lalu. Yang disesuaikan dengan taksiran keadaan biaya di masa yang akan datang. Standar normal berguna bagi manajemen dalam perencanaan kegiatan jangka panjang dan dalam pengambila keputusan yang bersifat jangka panjang. Standar normal tidak begitu bermanfaat ditinjau dari sudut pengukuran pelaksanaan tindakan dan pengambilan keputusan jangka pendek.

1. Pelaksanaan Terbaik yang Dapat Dicapai (*Attainable High Performance*)

Standar jenis ini banyak digunakan dan merupakan kreteria yang paling baik untuk menilai pelaksanaan. Standar ini didasarkan pada tingkat pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidak efisienan kegiatan yang tidak dapat dihindari terjadinya.

1. **Prosedur Penentuan Biaya Standar**

Prosedur penetuan biaya standar dibagi dalam tiga bagian, yaitu biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya overhead pabrik standar. Berikut penentuan biaya standar menurut **Mulyadi (2000:419)** yaitu:

Biaya bahan baku stadar

Biaya Bahan Baku Standar terdiri dari:

1. Masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu, atau lebih dikenal dengan nama kuantitas standar.
2. Harga per satuan masukan fisik tersebut, atau disebut pula harga standar.

Penentuan kuantitas standar bahan baku dimulai dari penetapan spesifikasi produk, baik mengenai ukuran, bentuk, warna, karakteristik pengolahan produk, maupun mutunya. Dari spesifikasi ini kemudian dibuat kartu bahan baku yang berisi spesifikasi dan jumlah tiap-tiap jenis bahan baku yang akan diolah menjadi produk selesai. Kuantitas standar bahan baku yang dapat ditentukan dengan menggunakan:

1. Penyelidikan teknis
2. Analisis catatan masa lalu dalam bentuk:
3. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama dengan periode tertentu dimasa lalu.
4. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik dan yang paling buruk di masa lalu.
5. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik.

Dalam kartu bahan baku ini dapat pula meliputi kelonggaran standar untuk pemborosan atau kerugian yang normal terjadi, tetapi bisa juga pemborosan bahan baku diperlihatkan sebagai selisih (*variance*) dari standar atau sebagai unsur biaya overhead pabrik (sehingga kuantitas standar bahan baku tidak termasuk didalamnya unsur pemborosan bahan baku).

Untuk mengubah kuantitas standar bahan baku menjadi biaya bahan baku standar, maka perlu ditentukan harga standar bahan baku. Harga standar ini umumnya ditentukan dari daftar pemasok, katalog atau informasi sejenis dan informasi lain yang tersedia yang berhubungan dengan kemungkinan perubahan harga-harga tersebut di masa depan. Jika biaya angkut dan pengurusan bahan baku yang lain dibebankan kepada bahan baku, maka harga standar tersebut harus juga memperhitungkan biaya-biaya tersebut. Begitu juga potongan pembelian yang diperkirakan akan diperoleh dari pemasok harus dikurangkan dari harga beli bruto dalam penetapan harga standar.

Harga standar yang dipakai sehingga harga standar dapat berupa:

1. Harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun.
2. Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar.
3. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

Harga standar bahan baku digunakan untuk:

1. Mengecek pelaksanaan pekerjaan departemen pembelian.
2. Mengukur akibat kenaikan atau penurunan harga terhadap laba perusahaan.

Pada umumnya harga bahan baku standar ditentukan pada akhir tahun berikutnya. Tetapi harga standar ini dapat diubah bila terjadi penurunan atau kenaikan harga yang bersifat luar biasa.

Biaya Tenaga Kerja Standar

Seperti halnya biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur: jam kerja standar dan tarif upah standar.

Syarat mutlak berlakunya jam tenaga kerja standar adalah:

1. Tata letak pabrik *(plant layout*) yang efisien dengan peralatan yang moderen sehingga dapat dilakukan produksi yang maksimum dengan biaya minimum.
2. Pengembangan staf perencanaan produksi, *rounting, schedulling,* dan *dispatching*, agar supaya aliran proses produksi lancar, tanpa terjadi penundaan dan kesimpangsiuran.
3. Pembelian bahan baku direncanakan dengan baik, sehingga tersedia pada saat dibutuhkan untuk produksi.
4. Standarisasi kerja karyawan dan metode-metode kerja dengan instruksi-instruksi dan latihan yang cukup bagi karyawan, sehingga proses produksi dapat dilaksanakan dibawah kondisi yang paling baik.

Jam tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan:

1. Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok (*cost sheet*) periode yang lalu.
2. Membuat *test-run* operasi produksi di bawah keadaan normal yang diharapkan.
3. Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan di bawah keadaan nyata yang diharapkan.
4. Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

Jam tenaga kerja standar ditentukan dengan memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat, penundaan kerja yang tidak bisa dihindari (menunggu bahan baku, reparasi dan pemeliharaan mesin) dan faktor-faktor kelelahan kerja. Tidaklah mungkin seseorang pekerja memiliki tingkat kecepatan yang sama dalam setiap menit selama 7 jam kerja.

Penentuan tarif upah standar memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan tingkat kecepayan tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata tarif upah per jam yang diperkirakan akan dibayar.

Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar:

1. Perjanjian dengan organisasi karyawan.
2. Data upah masa lalu yang dapat digunakan sebagai tarif upah standar adalah: rata-rata hitung, rata-rata tertimbang atau median dari upah karyawan masa lalu.
3. Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal.

Biaya Overhead Pabrik Standar

Proses penentuan tarif biaya overhead pabrik standar dihitung dengan membagi jumlah biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Manfaat utama tarif overhead standar ini, yang meliputi unsur biaya overhead pabrik variabel dan tetap, adalah untuk penentuan harga pokok produk dan perencanaan. Agar supaya tarif overhead standar ini dapat bermanfaat untuk pengendalian biaya, maka tarif ini harus dipisahkan kedalam tetap dan variabel. Untuk pengendalian biaya overhead pabrik dalam sistem biaya standar, perlu dibuat anggaran fleksibel, yaitu anggaran biaya untuk beberapa kisaran (*range*) kapasitas. Ada perbedaan pokok antara tarif biaya overhead standar untuk pembuatan anggaran fleksibel. Tarif biaya overhead standar menggabungkan biaya tetap dan variabel dalam satu tarif yang didasarkan pada tingkat kegiatan tertentu. Sebagai akibatnya dalam tarif biaya overhead pabrik ini semua biaya overhead pabrik diperlukan sebagai biaya variabel. Di pihak lain anggaran fleksibel memisahkan faktor-faktor biaya tetap dan fariabel, dan memerlukan biaya overhead tetap sebagai biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume tertentu.

Prosedur penentuan biaya standar tersebut menjelaskan tentang bagaimana cara menentukan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya yang efektif untuk mengetahui selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya tejadi. Informasi mengenai selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya ini disajikan kepada manajemen untuk dipakai sebagai dasar penentuan sebab-sebab terjadinya selisih.

1. **Perbaikian Terhadap Biaya Standar**

Perbaikan terhadap biaya standar, menurut **Mulyadi (2000:473)** adalah sebagai berikut:

Standar harus diubah hanya apabila kondisi yang mendasari penentuannya telah mengalami perubahan. Mengenai kapan setandar harus diubah, ada dua pendapat. Pendapat yang pertama mengatakan bahwa standar harus diubah dalam periode akuntansi, yaitu segera setelah diketahui bahwa standar tersebut keliru ditetapkan.

Pendapat yang kedua mengatakan bahwa jika standar diperbaiki dalam akuntansi, perubahan tersebut akan menghancurkan standar sebagai alat pengukur efisiensi. Oleh karena itu, meskipun standar yang telah ditetapkan mengalami kekeliruan, perbaikan standar ditunda sampai akhir periode akuntansi.

Jalan tengah yang diambil dalam pertentangan dua pendapat tersebut adalah: ditinjau dari segi praktisnya, baik standar harga maupun standar tarif upah, harus diubah bila terjadi perubahan yang penting pada harga pasar bahan baku dan tarif upah. Setiap sistem biaya standar harus ditinjau secara periodik sehingga bisa dilakukan perbaikan jika standar tersebut ternyata keliru atau menjadi ketinggalan terhadap metode produksi. Bagian akuntansi biaya harus selalu mengadakan penyesuaian dan perbaikan biaya standar agar supaya standar tersebut tidak menyesatkan manajemen. Perubahan hendaknya diterapkan pada standar tertentu tanpa menganggu sistem harga pokok standar secara keseluruhan.

1. **Analisis Selisih Biaya Produksi Bahan Baku**

Biaya produksi terdiri dari tiga komponen yaitu: Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Selisih biaya produksi yang akan dianalisis adalah pada biaya bahan baku.

**Analisis selisih biaya bahan baku**

Selisih biaya bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya bahan baku yang sesungguhnya terjadi dengan biaya bahan baku standar. Selisih biaya ini dapat disebabkan oleh perbedaan antara harga sesungguhnya dengan harga standar dan perbedaan antara kuantitas sesungguhnya dengan kuantitas standar. Ada tiga model analisis selisih biaya bahan baku menurut **Mulyadi (2000:424)**, yaitu:

1. Model analisis satu selisih

Dalam model selisih ini antara biaya bahan baku sesungguhnya dengan biaya bahan baku standar tidak pecah ke dalam selisih harga dan selisih kuantitas, tetapi hanya ada satu macam selisih yang merupkan gabungan antara selisih harga dengan selisih kuantitas, yang disebut selisih total biaya bahan baku.

1. Model analisis dua selisih
2. Selisih harga bahan baku

Selisih harga bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara harga bahan baku standar dengan harga yang sesungguhnya.

1. Selisih kuantitas bahan baku

Selisih kuantitas bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara kuantitas bahan baku yang sesungguhnya dengan harga standar.

Dalam hubungannya dengan biaya bahan baku, analisis selisih biaya bahan baku menjadi selisih harga dan selisih kuantitas ditujukan untuk membebankan tanggung jawab terjadinya masing-masing jenis selisih tersebut kepada menejer yang bertanggung jawab menejer fungsi produksi.

1. Model analisis tiga selisih

Dalam model ini, selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya dipecah menjadi tiga macam selisih berikut ini: selisih harga, selisih kuantitas, dan selisih harga/kuantitas. Model dua selisih menjadi tidak teliti untuk memisahkan selisih harga dan selisih kuantitas jika harga dan kuantitas standar masing-masing lebih tinggi atau lebih rendah dari harga dan kuantitas sesungguhnya lebih tinggi dari kuantitas standar, namun sebaliknya harga sesungguhnya lebih rendah dari harga standar.

Hubungan harga dan kuantitas standar dengan harga dan kuantitas sesungguhnya dapat terjadi dengan tiga kemungkinan berikut:

1. Harga dan kuantitas standar masing-masing lebih besar atau lebih kecil dari harga dan kuantitas sesungguhnya.
2. Harga standar lebih rendah dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih tinggi dari kuantitas sesungguhnya.
3. Harga standar lebih tinggi dibandingkan dengan harga sesungguhnya, namaun kuantitas standar lebih rendah dibandingkan dengan kuantitas sesungguhnya.

Analisa model tiga selisih membebandakan selisih harga yang memang benar-benar menjadi tanggung jawab menejer fungsi produksi, karena selisih gabungan yang merupakan selisih harga dan kuantitas dipisahkan tersendiri.

1. **Penyebab Timbulnya Selisih (*Variance*)**

Menejemen meneliti selisih dengan cermat untuk menentukan mengapa selisih tersebut terjadi dan apa tindakan korektif yang dapat diambil. Menurut **Carter Usry** yang diterjemahkan oleh **Krista (2004:176)**, adapun penyebab timbulnya selisih adalah sebagai berikut:

Suatu varians dapat disebabkan oleh kejadian acak yang tidak diharapkan akan terulang kembali, atau oleh masalah sistematis yang dapat diperbaiki. Mungkin juga standar yang digunakan salah satu ketinggalan zaman. Misalnya jika proses manufaktur berubah, maka standar fisik juga mungkin berubah, selain itu perubahan harga yang tidak diperkirakan juga dapat menyebabkan standar menjadi ketinggalan zaman. Di beberapa kasus, varians di departemen-departemen yang berbeda saling terkait. Menentukan hubungan semacam itu penting ketika varians yang menguntungkan di satu area ditiadakan oleh varians tidak menguntungkan di area laing yang terkait.

Departemen pembelian memiliki tanggung jawab utama atas varians harga bahan baku. Supaya berguna, laporan varians sebaiknya memuat daftar varians untuk setiap jenis bahan baku yang dibeli selama periode tersebut. Kendali atas harga dicapai melalui pengumpulan beberapa penawaran harga, pembelian bahan lot yang ekonomis, pengambilan diskon tunai, dan pemeliharaan cara pengiriman yang paling ekonomis, akan tetapi, kondisi ekonomi dan perubahan harga yang tidak diperkirakan oleh pemasok mungkin berada diluar kendali departemen tersebut dan mungkin disebabkan oleh inflasi yang tidak diperkirakan, kelebihan atau kekurangan kuantitas barang yang tersedia di pasar, atau pembelian beruntung. Dengan demikian, varians harga bahan baku lebih merupakan ukuran dari kemampuan untuk memprediksikan harga dan bukannya kegagalan untuk membeli dengan harga yang telah ditentukan sebelumnya. Faktor-faktor internal seperti pesanan kilat yang mahal, karena memerlukan pengiriman bahan baku dalam waktu singkat atau dalam kuantitas yang tidak ekonomis, dapat berdampak negatif pada varians harga bahan baku tetapi tidak disebabkan oleh depatemen pembeli.

Varians kuantitas bahan baku dapat disebabkan oleh banyak faktor, dan penyebabnya harus diidentifikasi jika varians tersebut ingin dikendalikan. Laporan varians bahan baku sebaiknya dibuat per departemen dan sebaiknya memuat daftar varians kuantitas dahan baku untuk setiap jenis bahan baku yang digunakan selama periode tersebut. Jika bahan baku tersebut kuantitasnya di bawah standar, maka penyebabnya mungkin terletak pada permintaan pembelian menginormasikan ke departemen pembelian mengenai kualitas yang dibutuhkan. Jika bahan baku yang dibeli bervariasi dari spesifikasi dalam permintaan pembelian, maka penyebabnya mungkin pada departemen pembelian. Atau mungkin, bahan baku yang cacat tidak ditemukan selama inspeksi pada saat bahan baku tersebut diterima. Penyebab-penyebab lainnya yang terkait dengan aktivitas produksi, meliputi faktor-faktor seperti: tenaga kerja yang tidak berpengalaman atau tidak efisien, pencurian, mesin yang usang atau baru, perubahan dalam metode produksi, perencanaan produk yang salah, atau kurangnya supervise produksi yang mencukupi.

tingkat investigasi selisih sebaiknya didasarkan perbandingan antara estimasi biaya untuk melakukan investigasi dengan nilai dari manfaat yang diantisipasi. Supaya biaya dapat dihemat dari hasil investigasi selisih dan mengambil tindakan korektif diperkirakan akan lebih besar dibandingkan dengan biaya untuk melakukan investigasi, maka manajemen sebaiknya melakukan investigasi guna menentukan penyebab dari selisih tersebut.

1. **Perlakuan Terhadap Selisih**

Menurut **Mulyadi (2000:471)** selisih yang terjadi dapat diperlakukan dengan cara:

1. Ditutup rekening Rugi Laba
2. Dipakai untuk menyesuaikan rekening-rekening Harga Pokok Penjualan dan Persediaan Produk Jadi dan Persediaan Barang Dalam Proses.

Perlakuan terhadap selisih yang terjadi tergantung pada:

1. Jenis selisih: selisih biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik.
2. Besarnya selisih. Jika jumlah selisih relatif kecil, disajikan langsung dalam laporan rugi laba, sedangkan jika jumlahnya relatif besar, diperlukan sebagai *adjustment* terhadap persediaan dan harga pokok penjualan.
3. Pengalaman penggunaan biaya standar.
4. Sebab-sebab terjadinya selisih (misalnya: apakah selisih terjadi karena kesalahan dalam penentuan standar).
5. Waktu terjadinya selisih (misalnya: apakah selisih yang terjadi merupakan selisih yang tidak biasa, yang disebabkan karena fluktuasi musim).

Selish biaya bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara biaya bahan baku yang sesungguhnya terjadi dengan biaya bahan baku standar. Selisih biaya ini dapat disebabkan oleh perbedaan antara harga sesungguhnya dengan harga standar dan perbedaan antara kuantitas sesungguhnya dengan kuantitas standar. Perlakukan besarnya selisih biaya bahan baku dengan biaya bahan baku sesungguhnya, apabila jumlahnya relatif kecil disajikan langsung dalam laporan rugi laba, jika jumlahnya relatif besar diperlukan sebagai *adjustment* (penyesuaian) terhadap persediaan dan harga pokok penjualan. Pembagian selisih ke rekening-rekening persediaan dan harga pokok penjualan dapat didasarkan pada perbandingan harga pokok atau kuantitasnya.